

WARTA

Advent

08 Juni 2007

On-line

Becoming
A Strong
Woman

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam sejahtera,

Dengan rasa syukur kepada Tuhan kami sajikan ke hadapan Anda WAO edisi 8 Juni 2007 untuk dapat menjadi penambah hangatnya suasana hari Sabat dengan bacaan yang kiranya dapat menjadi salah satu “suplemen” rohani untuk bekal kita sementara menantikan kedatangan Tuhan yang sudah semakin dekat itu.

“Becoming A Strong Woman” adalah judul renungan kali ini yang ditulis oleh Sdr. Janette Sepang, yang mengingatkan kita khususnya para wanita, sering wanita dikategorikan kepada makhluk yang lemah, namun Tuhan memberikan kepada setiap umat-Nya pilihan baik pria maupun wanita. Hanya dengan mempunyai Iman yang sangat kuat, dan mempunyai keberanian untuk berusaha maka kaum wanita adalah makhluk ciptaan-Nya yang sempurna. Kita harus percaya! Editorial edisi ini menilik apa yang sedang dan apa yang menjadi prioritas yang perlu dilakukan hamba-hamba Tuhan saat ini, suatu pertanda bahwa Roh Kudus masih tetap memimpin umat-umat Allah dengan mengilhami para pemimpin di berbagai bidangnya masing-masing.

Artikel lanjutan lainnya dapat anda ikuti pada edisi ini, juga berita dari Maryland, Amerika Serikat dan dari tanah air, tepatnya dari daerah Sumatera Kawasan Tengah.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.



GAMBAR SAMPUL

1 Iman seorang wanita yang menyembuhkannya dan menguatkannya.

RENUNGAN

5 Becoming A Strong Woman

EDITORIAL

6 Mendengar, Meresapi, Melakukan

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi 8 Juni 2007

KOLOM TETAP

7 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

[Error! Bookmark not defined.](#)
Terjemahan SDABC

KOLOM PEMBACA

4 Edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

10 Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 10 Bag-VI Manajemen Yang Melayani Dalam Abad ke XXI

[Error! Bookmark not defined.](#)

Bab-4 Bag-V – Berhala Modern (lanjutan)

PENDALAMAN ALKITAB

8 Perkataan Roh Nubuat – Kelompok 144.000-Umat Tebusan Manusia. Kesimpulan

BERITA ADVENT SEJAGAT

[Error! Bookmark not defined.](#)

Bersabat di CCSDAC Maryland

[Error! Bookmark not defined.](#)

Perkemahan Keluarga Gereja MAHK Se-Riau Daratan, Daerah

Sumatera Kawasan Tengah, Cukup Meriah

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweeney Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Janette Sepang
Samuel Pandiangan
Wilhon Silitonga

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Lucky Mangkey
Nielson Assa
Tapsan Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
www.wartaadvent.org

Berlangganan:
redaksi@wartaadvent.org



Edisi 1 Juni 2007



Becoming A Strong Woman

Oleh Janette Sepang

Jika anda sedang mengalami pergumulan dalam hidup anda, sudah barang tentu pastilah anda mengetahui bagaimana rasanya. Sebagai umat yang mempunyai iman kepada Kristus kita adalah umat yang beriman dan beragama, pada saat di mana kita selalu berbalik kepada iman kita untuk tuntunan dan harapan. Tapi terkadang harapan-harapan itu terlalu lama datang jawaban-Nya.....!

... you felt your faith slowly crushing under the pressure.

Kita merasakan iman kita perlahan memecah di bawah tekanan dengan setiap doa yang tidak dijawab, setiap harapan yang memudar, setiap pergumulan yang selalu datang dalam kehidupan kita, kita merasakan keputus-asaan yang luar biasa dan hilang harapan.

Bahkan kita sudah menelusuri Kitab Suci, belajar Alkitab, berdoa dan berdoa, dan setelah itu kita kembali memohon jawaban-Nya, namun semuanya seakan-akan tidak berguna....! "Saya mulai kehilangan iman...., bukan saja pada Tuhan tetapi pada diri saya sendiri, TAPI saya tidak mau putus asa....!" Secara terus menerus, kita mulai lagi melangkah untuk suatu perjalanan yang akan merubah hidup kita dan sebagai umat-umat Allah kita yakin pasti ada jalan keluar.

God is so good all the time, Tuhan kita itu selalu baik setiap saat dalam hidup kita, Dia tidak akan pernah meninggalkan kita, "TIDAK PERNAH." Kadang-kadang kita merasa dalam kesendirian, hampa dan kesepian, tetapi Tuhan ada di sana bersama kita setiap waktu.

Sebagai seorang wanita rasa-rasanya hanya airmata teman sejati dikala menghadapi persoalan hidup. Tapi sekali lagi TUHAN SANGAT BAIK....! Pada saat di mana kita hampir putus asa dan kehilangan arah, Tuhan mengulurkan tangan-Nya sehingga kita dapat dituntun, dibukakan mata kita untuk melihat sisi yang berbeda sebagai jawaban Tuhan.

Tuhan memberikan jawaban-jawaban dari semua pergumulan kita dengan cara-Nya yang tidak kita sadari. Banyak sekali ternyata yang Tuhan Allah sudah berikan kepada kita, dan kita tidak sadari bahwa itu adalah jawaban dari-Nya. Seperti halnya Allah menunjukkan kasih dan perhatian-Nya kepada nabi Elia dengan mengutus seorang malaikat yang memberinya makan dua kali. Pada saat itu yang diutus Allah adalah "Malaikat Tuhan", Anak Allah.

Jawaban Tuhan yang lain salah satunya adalah Sahabat. Sahabat yang bisa menghibur kita di saat kita berduka maupun sedang bersuka. Sahabat yang bisa mengerti kita dan mendukung kita apapun yang kita lakukan. Sudah sepantasnya kita sangat berterima kasih kepada Tuhan,

karena mendapatkan sahabat-sahabat yang sangat luar biasa di dalam hidup kita.

Kadang-kadang kehidupan kita seakan-akan penuh dengan kata "aduuuhh".

Kita mungkin berpikir bahwa kita tidak baik, buruk sekali, manusia yang kotor. Namun tidak ada manusia yang seperti demikian di mata Tuhan, manusia hanya memerlukan jamahan penyembuhan dari Tuhan. Siapapun yang dijamah oleh-Nya akan menjadi bersih, suci dan indah. Bukan main iman dari seorang wanita yang diceritakan bahwa dia bertekad kalau saja dia hanya bisa menyentuh jubah dari Tuhan Yesus dia berkeyakinan untuk bisa sembuh. Cerita ini menceritakan kepada kita bahwa adalah benar apabila kita mempunyai iman seperti perempuan ini kepada Yesus, bahkan kuburan orang mati pun bisa terbuka. Tuhan berkata pada perempuan itu "iman mu telah menyelamatkan engkau." Yang juga penting dalam cerita perempuan ini bahwa dia tidak hanya mempunyai Iman yang sangat kuat, tapi dia juga mempunyai keberanian untuk berusaha. Dia sangat yakin bahwa Tuhan pasti akan menerimanya. Kita harus percaya! Semua orang yang memiliki iman kepada Yesus pasti punya keinginan untuk bertumbuh, menyenangkan Allah dan membuat hidup mereka berarti. Dalam Yohanes 6, Tuhan selalu berterus terang kepada pengikut palsu tentang ketidakpercayaan, kekhawatiran mereka. Namun Kristus adalah Allah dan Dia tahu segala sesuatu, Dia mengetahui hati dan pikiran semua orang, sedangkan orang percaya tidaklah demikian.

Marilah kita untuk tidak mengkhawatirkan apapun dalam kehidupan kita, serahkanlah kekuatiran kita pada Tuhan dan Tuhan pasti akan menolong kita, walaupun wanita dikatakan adalah makhluk yang lemah, tapi Tuhan akan senantiasa memberikan kekuatan kepada kita. "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam Doa dan permohonan dengan ucapan syukur." Filipi 4:6.



-Janette Sepang

Tim Redaksi WAO. Alumni dari AUP, Philippines tsb hingga kini mengabdikan diri di Kantor Uni Indonesia Timur, Manado

Mendengar, Meresapi, Melakukan



Pekan ini tepatnya tgl 4 sd 8 Juni 2007, setiap pagi hari dimulai pukul 8 tepat diadakan minggu sembahyang di lantai 5 gedung pertemuan Advent MT. Haryono. Kebaktian ini diikuti seluruh officers konfrens, daerah maupun lembaga-lembaga Masehi Advent Hari Ketujuh di lingkungan Uni Indonesia Kawasan Barat. Khusus untuk konfrens DKI Jakarta dan sekitarnya mengikutsertakan staf dan semua pendeta bersama istri ditambah dengan para penginjil sukarela (PS), sehingga setiap pagi cukup memadati ruangan yang disediakan panitia bahkan kadangkala ada yang harus berdiri sepanjang jam ibadah.

Demikian antusiasnya para hamba-hamba Tuhan menghadiri pesta rohani ini dengan sajian firman Tuhan yang memang disuguhkan secara menarik dan cukup menyentuh oleh Pdt. Claude Sabo salah seorang Associate Secretary dari General Conference. Klimaks dari keseluruhan acara diadakan upacara perjamuan kudus pada jumat pagi hanya berselang beberapa jam dari waktu ketika Yesus bersama murid-Nya melakukan hal yang sama kurang lebih 2000 tahun silam. Ada hal yang menarik dari peristiwa yang amat berharga ini, sekaligus menjadi perhatian publik khususnya dikalangan umat Advent dewasa ini.

Ditopang dengan berbagai pengalaman yang bervariasi, Pdt. Claude Sabo kelahiran Belgia ini selalu berbicara penuh dengan falsafah-falsafah yang amat signifikan bagi para pemimpin bahkan seluruh pekerja di ladang Tuhan yang tersebar luas di seantero bumi ini. Hamba Tuhan yang beristrikan putri kelahiran Jogja ini sengaja mengemas materi khotbahnya secara gamblang dan to the point sehingga mudah dicerna oleh semua lapisan.

Apa yang kita mau angkat dari dalamnya bukanlah memuat materi pembicaraan secara rinci, oleh karena hal itu tidak mungkin berhubung keterbatasan space. Yang mau disimpulkan melalui editorial ini ialah, apa yang disampaikan sepanjang pekan doa tersebut sungguh-sungguh merupakan kebutuhan masa kini demi kemajuan gereja. Sudah barang tentu hal ini menjadi suatu pertanda bahwa Roh Kudus masih tetap memimpin umat-umat Allah dengan mengilhami para pemimpin di berbagai bidangnya masing-

masing, ibarat istilah medis selalu memberikan obat yang tepat untuk penyakit yang sedang berjangkit. Hal yang sama juga terjadi dan kita alami disepanjang perjalanan gereja ini dari saat ke saat di tengah-tengah warna kehidupan dunia yang selalu menghimpit hingga menghadapi problema yang berbeda dari waktu ke waktu. Namun Tuhan melalui akal budi-Nya yang tidak terbatas masih tetap memperlengkapi para pemuka yang berdedikasi agar menuntun umat-Nya dengan beragam nasihat yang tepat yang dikenal sebagai “Nasihat Allah untuk Masa Kini”. Apakah itu melalui pelajaran sekolah sabat, berita mission, bahkan bacaan bacaan pekan doa selalu sarat dengan petunjuk dari Tuhan sesuai dengan kebutuhan zaman. Akan tetapi sering kita menjadi bertanya bilamana melihat kenyataan. Pada saat sedemikian akuratnya bimbingan Khalik Pencipta yang amat peduli pada umat-Nya bahkan menajagi sebagai biji mata-Nya, mengapa kondisi gereja ini bukan semakin tergiring ke arah yang semakin membaik?

Didepan mata kita fakta sedang berbicara misalnya, kesetiaan menghadiri kebaktian seperti Rabu malam semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun. Terlambat tiba di gereja pada hari Sabat tidak lagi menjadi beban yang memalukan, malah sudah dianggap sebagai suatu mode. Umat-umat sangat mudah tersinggung sehingga komite-komite gereja hanya sibuk membicarakan persoalan sedangkan pekerjaan penginjilan menjadi terabaikan. Sikap bermusuhan yang bergulir melalui adanya kelompok-kelompok dalam gereja menjadi soal biasa.



Masih banyak lagi kondisi lain yang menimpa umat sisa ini membuat setan tertawa terbahak-bahak karena melihat pekerjaannya berhasil. Bilamana si ular tua itu memandang serpihan-serpihan gereja yang sudah terpecah belah, di situlah dia berongkang-ongkang sambil bergoyang kaki sementara Roh Kudus berdukacita.

Sekiranya pembaca bingung kemudian tersentak melihat keadaan ini, ke manakah kita berlari mencari penyebabnya.



Jangan pernah terkesima dengan lirik lagu penyanyi kondang Ebiet. G. Ade yang mengajak pendengarnya untuk bertanya pada rumput yang bergoyang. Alasannya cukup jelas berdasarkan hasil dari suatu survey. Paling sedikit ada 2 sebab mengapa kondisi seperti tersebut diatas tidak kunjung tereliminir di kalangan gereja.

Yang pertama ialah, jika formula penyegaran rohani disajikan dalam bentuk tulisan, itu semata mata hanya menjadi saksi bisu karena tidak pernah disentuh apalagi dibaca. Umat Masehi Advent Hari Ketujuh seharusnya merasa terpukul atas hasil investigasi yang dilakukan oleh BARNA belum lama ini di Amerika yang dikenal dengan BARNA Investigation. Badan ini melakukan pengamatan terhadap 12 denominasi yang menyangkut minat penganut masing-masing dalam menyelidiki Alkitab setiap hari. Ternyata didapati bahwa umat Advent hanya berada pada urutan ketujuh. Patut membuat kita terperangah sebagai gereja yang menganggap diri benar ternyata tidak didukung oleh pengetahuan tentang kebenaran itu sendiri. Inilah yang diamarkan Allah melalui hamba-Nya Ellen G. White dalam buku Alfa dan Omega Jilid 8 pasal 37 bahwa setan menciptakan banyak hal termasuk kesibukan agar umat pilihan Tuhan tidak lagi membaca Alkitab.

Faktor yang kedua adanya sekelompok minoritas yang masih mau menyelidiki namun hanya sebatas membaca gagal untuk bertindak. Yang lebih memprihatinkan lagi ada juga diantar para penyelidik yang bermotivasi hanya untuk memenangkan perdebatan dalam kelompok diskusi, padahal kita lupa bahwa jiwa tidak pernah dimenangkan melalui perdebatan. Ini dialami sendiri oleh Paulus ketika berada di Athena (Kisah 17).

Akhirnya Tuhan mengajak kita untuk menjadi pelaku firman, bukan sekedar membaca atau mendengar (Yakobus 1:22), dan bilamana itu dilakukan kita akan berbahagia (Lukas 11:28). Bahagia sejati yang tidak pernah didapat dari apapun bahkan dari siapapun kecuali dari Allah melalui firman-Nya.

-TIM Redaksi

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

| LOKASI | JUMAT | SABAT | | | Day Length |
|-----------------|--------|------------|-----------|-------|------------|
| | 8-Jun | 9-Jun-2007 | | | |
| | 2007 | MATAHARI | | | |
| TER-BENAM | TERBIT | BEREM-BANG | TER-BENAM | | |
| Sabang | 18:51 | 6:24 | 12:37 | 18:51 | 12:27 |
| Medan | 18:33 | 6:14 | 12:24 | 18:34 | 12:19 |
| Pematangsiantar | 18:31 | 6:14 | 12:22 | 18:31 | 12:17 |
| Pekanbaru | 18:17 | 6:08 | 12:13 | 18:17 | 12:09 |
| Padang | 18:19 | 6:15 | 12:17 | 18:19 | 12:04 |
| Jambi | 18:05 | 6:03 | 12:04 | 18:05 | 12:01 |
| Palembang | 17:58 | 6:01 | 12:00 | 17:58 | 11:57 |
| Bndr. Lampung | 17:52 | 6:03 | 11:58 | 17:52 | 11:49 |
| Anyer-Carita | 17:48 | 6:02 | 11:55 | 17:48 | 11:46 |
| Jakarta | 17:44 | 5:58 | 11:51 | 17:45 | 11:46 |
| Puncak | 17:43 | 5:58 | 11:50 | 17:43 | 11:44 |
| U N A I | 17:40 | 5:56 | 11:48 | 17:41 | 11:44 |
| Bandung | 17:40 | 5:56 | 11:48 | 17:40 | 11:43 |
| Cirebon | 17:37 | 5:52 | 11:44 | 17:37 | 11:44 |
| Cilacap | 17:33 | 5:52 | 11:43 | 17:33 | 11:41 |
| Semarang | 17:29 | 5:45 | 11:37 | 17:29 | 11:43 |
| Solo | 17:26 | 5:45 | 11:35 | 17:26 | 11:41 |
| Surabaya | 17:19 | 5:36 | 11:28 | 17:19 | 11:42 |
| Jember | 17:13 | 5:34 | 11:24 | 17:14 | 11:39 |
| Denpasar | 18:07 | 6:29 | 12:18 | 18:07 | 11:37 |
| Mataram | 18:03 | 6:25 | 12:14 | 18:03 | 11:38 |
| Ende | 17:40 | 6:03 | 11:52 | 17:41 | 11:37 |
| Kupang | 17:31 | 5:58 | 11:44 | 17:31 | 11:32 |
| Pontianak | 17:45 | 5:38 | 11:41 | 17:45 | 12:07 |
| Pangkalan Bun | 17:31 | 5:33 | 11:32 | 17:31 | 11:58 |
| Palangkaraya | 17:23 | 5:23 | 11:23 | 17:23 | 11:59 |
| Banjarmasin | 18:18 | 6:22 | 12:20 | 18:18 | 11:56 |
| Balikipapan | 18:13 | 6:10 | 12:11 | 18:13 | 12:03 |
| Tarakan | 18:17 | 5:59 | 12:08 | 18:17 | 12:18 |
| Makassar | 17:56 | 6:06 | 12:01 | 17:56 | 11:49 |
| Kendari | 17:45 | 5:51 | 11:48 | 17:45 | 11:53 |
| Palu | 18:01 | 5:57 | 11:59 | 18:01 | 12:04 |
| Gorontalo | 17:51 | 5:42 | 11:46 | 17:51 | 12:09 |
| Manado | 17:45 | 5:33 | 11:39 | 17:45 | 12:12 |
| U N K L A B | 17:45 | 5:33 | 11:39 | 17:45 | 12:12 |
| Ternate | 18:34 | 6:24 | 12:29 | 18:34 | 12:09 |
| Ambon | 18:23 | 6:29 | 12:26 | 18:23 | 11:54 |
| Sorong | 18:16 | 6:11 | 12:14 | 18:16 | 12:04 |
| Tembagapura | 17:47 | 5:54 | 11:51 | 17:47 | 11:52 |
| Biak | 17:56 | 5:53 | 11:54 | 17:56 | 12:03 |
| Jayapura | 17:35 | 5:36 | 11:36 | 17:35 | 11:58 |
| Merauke | 17:26 | 5:48 | 11:37 | 17:26 | 11:38 |
| Kuala Lumpur | 19:21 | 7:03 | 13:12 | 19:21 | 12:18 |
| Singapore | 19:09 | 6:57 | 13:03 | 19:09 | 12:11 |
| Manila | 18:23 | 5:26 | 11:55 | 18:24 | 12:58 |
| A I I A S | 18:23 | 5:27 | 11:55 | 18:23 | 12:56 |
| Andrews Univ.* | 20:18 | 5:09 | 12:44 | 20:19 | 15:09 |
| GC* | 19:32 | 4:42 | 12:07 | 19:32 | 14:50 |
| Loma Linda* | 18:58 | 4:37 | 11:48 | 18:59 | 14:22 |
| Seattle* | 20:04 | 4:11 | 12:08 | 20:05 | 15:53 |
| Delft* | 20:59 | 4:23 | 12:41 | 21:00 | 16:36 |
| Edison, NJ* | 19:26 | 4:26 | 11:56 | 19:26 | 14:59 |

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

Perkataan Roh IVubuat

MELALUI RASUL YOHANES DALAM WAHYU 6:12-7:17; 14 KELOMPOK 144.000—UMAT TEBUSAN MANUSIA PERKUMPULAN KHUSUS UMAT ALLAH YANG MENANG

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab, Lektor Kepala bidang Filsafat Teologi DikNas RI



TINDAKAN DISIPLIN ALLAH YANG MAHAKASIH MELALUI TUJUH MALAPETAKA ALKITABIAH DIILUSTRASIKAN DALAM WAHYU 16-18

K e s i m p u l a n

Dalam kesimpulan ini, seluruh peristiwa nyata mulai dari memberitakan Pekabaran Tiga Malaikat sampai Kedatangan Yesus Kristus kedua kali akan dirangkumkan dan disimak dalam bentuk saduran melalui cerita historis yang nyata. Cara menceritakannya bukan lagi menggunakan bahasa lambang seperti dalam penglihatan melainkan bahasa kenyataan historis baik yang sudah terjadi dan juga yang akan terjadi.

Sejak tahun 1844 Masehi, Pekabaran Tiga Malaikat, yaitu Injil Kerajaan Allah yang kekal yang bertitikpusat kepada mengandalkan dan mengagungkan Allah sebagai Pencipta langit dan bumi dan laut serta mata air, sudah diserukan dengan suara yang nyaring oleh umat Allah yang percaya kepada Yesus Kristus dan setia menuruti hukum Allah secara tuntas. Hal ini dilaksanakan secara perorangan dan juga secara umum melalui berbagai sarana penginjilan. Apakah itu melalui KKR, radio, televisi, video, kaset, percakapan, tulisan di buku, traktat, majalah, dan sebagainya. Pada saat yang sama, setelah masa kekecewaan besar di tanggal 22 Oktober 1844, karena salah menafsirkan peristiwa yang terjadi berdasarkan nubuatan Daniel 8:14 yang memperkirakan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyucikan bumi ini, umat Allah mendalami Firman Allah yang bertitikpusat pada pelayanan Yesus Kristus di Bait Suci Surgawi. Apa yang sebenarnya terjadi di Surga adalah penerapan Hari Raya Grafirat yang dinyatakan di Imam 16 di mana Yesus Kristus menitikpusatkan pelayanan-Nya sebagai Imam Besar umat manusia untuk melakukan penghakiman tahap penyelidikan berdasarkan nubuatan Daniel 7:9-11, 13,14; lihat juga Ibrani 9. Misi utama Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya di Bait Suci Surgawi ini adalah proses hukum “untuk menghapus [catatan] dosa [umat-Nya] oleh Korban-Nya [di kayu salib Golgota]” dari alam semesta yang secara upacara Bait Suci dicatat di dalamnya melalui “pemercikan darah korban tujuh

kali di hadapan TUHAN” atau “dimakannya korban penghapusan dosa itu” oleh imam (Imamat 4:6,17,25,30,34; 5:9; 6:26). Perlu ditegaskan yang dimaksud dengan penghapusan dosa di Hari Raya Grafirat ini bukanlah pengampunan dosa. Karena pengampunan dosa dalam arti penghapusan dosa dari pikiran orang berdosa itu secara perorangan sudah dilakukan pada saat dia datang memohon pengampunan dari Allah (Imamat 4-6; Yesaya 43:25; Mikha 7:18,19; 1 Yohanes 1:9). Penghapusan dosa di Hari Raya Grafirat berdasarkan Imam 16 adalah penghapusan dosa secara umum, yaitu membersihkan atau pentahiran dari catatan pikiran makhluk ciptaan Allah yang mulia, sehingga umat Allah yang setia itu benar-benar layak dan cocok masuk ke dalam Kerajaan Allah, yaitu di Surga selama seribu tahun dan di Dunia Baru untuk selama-lamanya. Inilah yang disebut di Pekabaran Tiga Malaikat sebagai “Saat Penghakiman-Nya telah tiba” yaitu masa penghakiman tahap penyelidikan khusus untuk umat Allah yang setia mulai dari Adam sampai kepada saat pintu pengasihian tertutup (Wahyu 14:7).

Sementara umat Allah yang setia memberitakan Pekabaran Tiga Malaikat di seluruh dunia, bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah juga memberitakan pekabaran tiga malaikat najis, yang tujuan utamanya adalah menjalankan hidup beragama bukan berdasarkan perintah Allah yang sejati melainkan perintah manusia. Segala peragaan liturgy formalitas dan munafik berlangsung—lihat 2 Timotius 3. Dengan demikian kehidupan beragamanya dilakukan dengan kompromi terhadap peraturan manusia. Pada dasarnya, gaya dan pola hidup beragama seperti ini akan berakibat fatal bila umat Allah yang setia tidak mau menurutinya. Namun sebagai umat Allah yang setia dan patuh, mereka berpendirian bahwa “kami harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia.”

Bersamaan dengan pergerakan agama itu, kehidupan lahir dan batin secara alami akan tetap berlangsung secara normal.

Manusia akan lahir dan bertumbuh. Tiba saatnya bersekolah mereka bersekolah di tempat yang sesuai dengan kemampuannya. Bila sudah matang situasi sosialnya, ia akan menikah dengan pasangan yang sesuai dengan pilihannya. Namun oleh karena situasi dunia yang rusak, ada saja dari mereka yang berpisah dan kemudian kawin lagi. Rumah tangga mereka ini bertumbuh dengan dikaruniai anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pengaruh lingkungannya ada yang bertumbuh menjadi anak yang berTuhan namun ada juga yang tidak. Bahkan tidak sedikit yang memberontak terhadap orang tuanya. Bilamana anak itu sudah matang di bidang kemasyarakatan, mereka meniti karir melalui bakatnya masing-masing. Ada yang jadi pendeta, guru, penginjil, perawat, dokter, sekretaris, usahawan, manejer, direktur, ahli hukum, tukang jahit, dan lain sebagainya. Namun ada juga yang menganggur dan bahkan luntang lantung tidak tahu mau buat apa, sehingga tidak jarang ada yang jadi perampok bahkan pembunuh. Itulah liku-liku hidup di dunia yang penuh dengan tantangan dan penderitaan.

Pergerakan di alam juga terjadi. Gempa bumi, malapetaka, banjir, gunung meletus, angin topan, huru-hara, tauran, keributan, pertengkaran, perselisihan, peperangan, kecelakaan, musibah, penyakit terjadi di mana-mana sesuai kapasitas masing-masing. Semua ini, tanpa kecuali, akan terjadi di seluruh dunia, baik di darat, di lembah, di hutan, di gunung, di desa, di kota, di laut, di udara dan di luar angkasa. Secara manusiawi melalui badan sosial dan kesejahteraan masyarakat, akan dibuat pengarah dan penjegahan bahkan pengobatan serta pertolongan. Namun, hal itu hanya sebatas kekuatan manusia. Yang pasti ini semua adalah **BENCANA ALAM YANG NORMAL** dan tidak bisa dicegah oleh apapun, **KARENA SEMUA ITU HARUS TERJADI**.

Kehidupan manusia secara normal di bidang jasmani, pikiran, sosial yang sifatnya rohani akan berlangsung terus sampai tiba saatnya kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Itulah makna khotbah Yesus di Matius 24:37-39. Namun, yang menjadi perbedaan adalah bahwa umat Allah yang setia akan hidup normal dan disertai pola hidup “berjaga dan bersedia” (Matius 24:42,44). Mereka rajin bersekutu dengan Allah melalui Firman Allah dan doa yang dituntun oleh Roh Kudus (Matius 25:1-13). Mereka selalu setia mengabdikan kepada Allah melalui bakat dan kesanggupannya ditengah-tengah masyarakat (25:14-30). Mereka juga selalu melayani sesama manusia sebagai saudara dalam Yesus Kristus, kepada semua orang, di segala tempat dan dalam segala situasi (25:31-46).

Akhirnya, tibalah saatnya pintu pengasihannya Allah tertutup (Wahyu 22:11). Umat manusia yang tidak mengenal Allah mengalami suasana penderitaan batin dan jasmani tujuh malapetaka. Umat Allah yang setia dan benar mengalami suasana ketidakbebasan beragama. Hidup mereka terancam. Namun mereka berpendirian teguh dan tetap setia kepada Allah. Perintah kematian dikumandangkan kepada umat Allah yang setia dan dituduh sebagai penyebab datangnya malapetaka yang besar itu. Inilah yang Alkitab sebut sebagai “Masa kesukaran Yakub,” namun berdasarkan janji Allah yang pasti, mereka tetap berpegang teguh kepada Allah, serta berseru: “Kami tidak akan melepaskan

pegangan tangan kami terhadap Tuhan, sampai kami beroleh berkat kelepasan.” Tiba saatnya, Allah datang melepaskan umat-Nya dan semua umat manusia yang tidak mengenal Allah lari pontang-panting. Di saat suasana kelepasan itu, Allah menunjukkan pertunjukan video di langit, yang menyatakan bahwa Hukum Allah yang terdapat di Keluaran 20:1-17 itu adalah yang benar. Di samping itu, Allah juga mengumumkan “Jam dan Hari Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.” Suara ini hanya dimengerti oleh umat Allah yang setia, namun bagi umat yang tidak mengenal Allah, suara itu hanyalah guntur belaka.

Tepat seperti pengumuman Allah tersebut, rombongan Yesus Kristus dari Surga memasuki atmosfer Bumi. Tepat seperti kata Firman Allah: “Pada waktu Penghulu Malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan Yesus Kristus dan rombongan turun dari Surga” (1 Tesalonika 4:16). Lalu dengan suara nyaring, Yesus Kristus berseru kepada umat Allah yang mati di dalam Tuhan, “Bangkit, bangkit, bangkit, bangkitlah!” (4:16,17). Dengan segera, secara serentak di seluruh penjuru bumi, “dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri malaikat Allah, semua orang yang mati di dalam Tuhan, **DIBANGKITKAN** dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan mereka telah diubah memiliki tubuh yang mulia” (1 Korintus 15:52-55). Pada saat yang sama itu, umat Allah yang hidup juga akan diubah, dan semuanya “akan berangkat bersama-sama dalam kemuliaan menyongsong rombongan Yesus di angkasa” (1 Tesalonika 4:17). Apa yang terjadi dengan umat manusia yang tidak mengenal Allah? Ada kebangkitan istimewa terhadap sekelompok kecil dari antara mereka yang “menganiaya Yesus Kristus” (Wahyu 1:7). Tetapi kemudian, mati lagi bersama-sama mereka yang masih hidup, karena mereka tidak tahan melihat kemuliaan Yesus Kristus (6:16). Semua umat manusia yang tidak mengenal Allah, mulai dari Kain sampai dengan akhir zaman, akan berada dalam kubur, dan baru akan dibangkitkan setelah selesai masa seribu tahun untuk menerima tindakan disiplin Allah yang Mahakasih dan setelah itu mereka akan lenyap untuk selama-lamanya (20:5,13-15).

Entah berapa lama, perjalanan itu dari Bumi ke Surga, tidak ada yang tahu dan tidak perlu kita tahu—**YANG PASTI ITU ADALAH SEBUAH REALITA**. Namun tiba saatnya, seluruh rombongan tiba di Surga, dan “demikianlah umat tebusan Allah akan tinggal seribu tahun di Surga dan kemudian di Dunia Baru selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan” (1 Tesalonika 4:17; Wahyu 20:6; 21:1-4). Itulah sebabnya, Yohanes kekasih melihat “Langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama telah berlalu, dan di sana tidak akan lagi perpisahan. Tempat tinggal Allah ada ditengah-tengah manusia, dan Allah akan tinggal bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, tidak akan ada lagi maut, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita. Sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu. **LIHATLAH, ALLAH TELAH MENJADIKAN SEGALA SESUATU BARU**” (Wahyu 21:1-5).

-Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Kontributor Khusus WAO

manajemen yang melayani

oleh DR. Nico J.J. Koroh, MBA

BAB 10 - Bagian 6

Manajemen yang Melayani dalam Abad XXI

Harapan Manajemen Melayani dalam Milenium Ketiga

Nampaknya dunia semakin jauh dari gambaran hari depan yang indah dan berbahagia. Walaupun di satu pihak, perubahan fisik dengan adanya kemajuan teknologi di segala bidang, teristimewa teknologi IT, kemajuan ilmu pengetahuan sosial dan eksakta, khususnya dalam bidang biokimia, tetapi di pihak lain, kerusakan lingkungan, bahkan menurunnya kualitas peradaban merupakan biaya yang tidak ternilai harganya, dan bagian yang terakhir ini harus dibayar oleh manusia sendiri.

Contoh dari suatu kerusakan lingkungan, menurut Ted Turner, wakil ketua dari Time - Warner Inc. dan pendiri dari CNN, bahwa kehidupan modern masyarakat manusia secara sistematis telah menghapuskan unsur kehidupan dalam bumi ini. Hal ini mungkin terdengar seperti lonceng bahaya, tetapi memang benar demikian. Ia selanjutnya mengemukakan bahwa dari prediksi para ilmuwan, dua pertiga dari semua spesies mungkin akan lenyap di akhir abad ini. Bilamana hal ini terjadi, banyak margasatwa dan tumbuh-tumbuhan yang merupakan satuan khazanah alamiah dari masyarakat dan bangsa di sekeliling dunia, akan hilang lenyap. Kemudian

digantikan oleh makhluk hidup yang oportunistis, dengan pengetahuan minim, tetapi dapat beradaptasi secara global, serta tumbuh subur, namun mengusur lingkungan.

Dengan kata lain, kita dapat meramalkan suatu dunia di mana kecoa, tikus dan merpati telah menggantikan kupu-kupu, harimau dan burung-burung kakaktua. Pandemi pemusnahan merupakan salah satu krisis utama yang dihadapi masyarakat kita dan mengancam kehidupan manusia untuk tinggal dalam planet yang semakin miskin. Lebih dari pada itu,

masalah besar yang menghantui manusia tersebut ternyata tidak didukung oleh publik dan kemauan politik untuk mengubah status quo. ([http:// www.ourplanet.com](http://www.ourplanet.com) April 2002).

Masih banyak berbagai ungkapan pesimistis dan negative dari para ahli lingkungan tentang gawatnya hari depan bumi kita ini, yang diakibatkan oleh karena kerusakan lingkungan seperti, lobang ozon yang semakin terbuka lebar, demikian pula kekhawatiran para ahli ekonomi tentang semakin kritisnya persediaan pangan dunia, kritisnya persediaan air baku. Belum lagi kekhawatiran dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Dengan kata lain, dari berbagai sudut pandangan, baik dari sudut ekonomi, politik, sosial, budaya, dan ekologi, nada generasi manusia dewasa ini semakin pesimis melihat perkembangan dunia ini.

Akan tetapi, dari berbagai lontaran kritik dan keluhan tentang keadaan



dunia kita ini, dan semakin uzurnya daya tahan planet bumi kita ini, baik secara fisik maupun moral, ada suatu harapan yang dijanjikan oleh Kristus kepada kita :”Karena itu Aku berkata kepadamu, ‘Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai....”(Matius 6 : 25). Namun, Kristus memberikan suatu solusi, dengan satu syarat. “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu..” (Matius 6 : 33).

Firman Allah memberikan kepada manusia suatu “harapan”. Tetapi apa sebenarnya makna dari “harapan” itu? Harapan bukanlah sekedar berpikir secara muluk-muluk, di mana suatu hari kelak saya akan memenangkan lotere sebesar 1 milyar rupiah. Atau, suatu perasaan optimis yang sangat tinggi bahwa pada hari-hari mendatang akan muncul sesuatu yang indah. Coba kita simak bersama apa yang disampaikan oleh Rasul Petrus di mana ia mengatakan, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di surga bagi kamu. Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu, sementara kamu menantikan keselamatan yang tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir. Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan” (1 Petrus 1:3-6).

Harapan dari seseorang yang memiliki visionary character, atau manusia yang sudah dilahirkan baru, atau sudah memiliki komitmen untuk menjadi bagian dari manajemen yang melayani, pasti akan berbeda dengan mereka yang belum memiliki komitmen tersebut. Baginya, dunia ini bukan tujuannya, sebab dunia hanyalah tempat persinggahan, atau dia hanyalah seorang musafir yang sedang menuju ke suatu tempat yang sudah tertentu.

Dengan demikian, apa pun kesulitan bahkan ancaman yang dihadapi sekarang ini, bukanlah halangan baginya untuk senantiasa memiliki suatu “harapan”. Oleh karena itu, harapan merupakan salah satu unsur motivasi intrinsik (motivasi yang datang dari dalam diri sendiri), yang akan mampu melihat realitas berbagai situasi dan keadaan yang dihadapi secara lebih positif. Menurut Dr Harold G.Wolf, “Harapan itu sama seperti kepercayaan dan tujuan di dalam kehidupan, bahkan memiliki khasiat tertentu. Hal ini bukan sekedar pernyataan sebagai seorang yang percaya, tetapi merupakan suatu kesimpulan dari suatu penelitian ilmiah yang sangat seksama” (Monroe 1995: 118).

Sebagai seseorang yang mengambil bagian dalam manajemen yang melayani, apakah ia seorang eksekutif junior atau senior, bahkan apa pun posisinya di dalam sebuah organisasi, atau mungkin saja sebagai seorang wiraswasta, pasti ia pernah mengalami, atau akan mengalami pasang surut di dalam pekerjaan. Di dalam pekerjaan, barangkali tidak ada pengalaman yang paling pahit bilamana Anda harus menjadi korban PHK (pemutusan hubungan kerja), sebagaimana suasana yang paling banyak dialami oleh para karyawan dewasa ini. Demikian pula yang sering dialami oleh para wiraswastawan kita, yang barangkali sudah pernah menjual

segala apa yang dimiliki, sekedar untuk membayar pelunasan utang di bank, atau pada orang lain. Tidak jarang, seseorang harus membayar dengan nyawanya sendiri, karena tidak mampu menahan beban tekanan batin atau stress yang dialami sebagai akibat dari PHK, demikian pula karena kerugian yang harus diderita dalam pelaksanaan bisnis.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah sebuah harapan dapat menjadi jalan keluar dari sebuah kemelut yang dialami manusia? Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam dunia ini, adalah bahwa manusia telah banyak berhasil membangun berbagai bangunan yang kolosal dan megah, seperti berbagai jenis jembatan yang indah. Akan tetapi, tidak demikian dengan membangun sebuah masyarakat yang baik. Bilamana kita bertanya tentang keajaiban paling besar dalam sejarah, kita akan kagum dengan kesederhanaan metode yang digunakan Tuhan dalam membangun masyarakat. Dunia membutuhkan kepercayaan atau iman yang menyelamatkan, dan formula iman seperti itu, muncul dari salah satu ikatan persaudaraan.

Kepedulian Yesus sangat mendalam terhadap kelanjutan tugas penebusan-Nya sebelum Ia meninggalkan dunia ini, dan untuk hal itu, metode yang Ia pilih adalah membentuk suatu masyarakat yang ingin melanjutkan tugas penebusan itu. Untuk itu, Ia tidak membentuk pasukan, atau angkatan bersenjata, kemudian mendirikan markas besar, ataupun menulis buku. Apa yang Ia buat adalah mengumpulkan pria dan wanita yang tidak dapat menjanjikan apa-apa, tetapi memberikan inspirasi kepada mereka tentang kemandirian dalam bekerja dan membangun kehidupan mereka dalam suatu ikatan persaudaraan yang intensif dalam kasih sayang, perbaktian, dan pekerjaan. (Trueblood dalam Monroe 1996 : 332-334). Dan inilah sebenarnya yang merupakan janji Yesus sendiri, “Berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi.” (Matius 5 : 5). Janji Yesus ini, tentu bukan bumi yang sekarang ini, akan tetapi bumi yang akan datang setelah dibaharui, sebagaimana yang digambarkan Yohanes dalam visinya: “Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada. Dan aku melihat kota yang kudus Yerusalem yang baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya” (Wahyu 21 : 1-2)

Inilah satu-satunya harapan manajemen yang melayani karena dunia ini yang kita diami dewasa ini dengan segala keberhasilan dan kegagalannya, hanyalah merupakan suatu tempat sementara untuk manusia, di dalam menyongsong dunia baru.

- b e r s a m b u n g



DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta